

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
UMUR PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
SEKTOR ANEKA INDUSTRI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

NISA NAFISAH AN'UMILLAH

2015310246

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

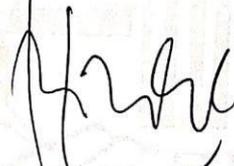
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nisa Nafisah An'umillah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Desember 1997
N.I.M : 2015310246
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sektor Aneka Industri

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal: 26 Maret 2019



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., CTA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal: 26 Maret 2019



(Dr. Nanang Shonhadji SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN
DAN LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN**

Nisa Nafisah An'umillah

2015310246

Email : 2015310246@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size, profitability, company age and liquidity on the timeliness of financial reporting in various industrial sector manufacturing companies listed at Bursa Efek Indonesia. The sampling technique is purposive sampling. This study used 135 samples during the 2013-2017 period. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results of data analysis show that company size, company age and liquidity have an effect, while profitability does not affect the timeliness of financial reporting

Keywords : *Company Size, Profitability, Company Age, Liquidity, and Timeliness of Financial Reporting*

Pendahuluan

Era globalisasi dan modern seperti saat ini, kebutuhan tentang informasi keuangan suatu perusahaan menjadi sangat penting dan dibutuhkan bagi para pengambil keputusan. Pihak-pihak yang berwenang baik pihak internal maupun eksternal perusahaan membutuhkan informasi laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan terkait perkembangan perusahaan. Isi laporan keuangan tersebut harus dibuat sesuai dengan kenyataan, sehingga pengguna informasi mendapatkan suatu informasi tersebut dengan jelas dan dapat mengambil keputusan. Terdapat 555 perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2017, sedangkan 82 perusahaan tercatat lainnya tidak wajib memberikan laporan keuangan. Menurut catatan BEI hingga 2 Januari 2018, ada 11 perusahaan yang belum menyampaikan laporan

keuangan. Sejumlah 7 diantaranya belum menyampaikan Laporan Keuangan per 30 September 2017. Mengacu pada ketentuan II.6.1 peraturan 1-H: Tentang Sanksi, Bursa telah memberi Peringatan tertulis 1 kepada 11 perusahaan tercatat yang berakhir per 31 Desember 2017 secara tepat waktu. Dari pengumuman tersebut yang terbitkan terdapat nama perusahaan sektor aneka industri termasuk kedalam golongan perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. (sumber:bisnis.com).

Data menunjukkan terdapat 5 dari 7 perusahaan manufaktur subsektor industri yang melaporkan laporan keuangan di BEI yang sesuai dengan kriteria perusahaan yang diteliti, diantaranya 40 perusahaan sektor aneka industri namun hanya ada 27 perusahaan yang melaporkan data laporan keuangan di BEI pada periode dua ribu tiga belas sampai dua ribu tujuh belas.

Mengingat pentingnya kebutuhan informasi laporan keuangan yang disajikan

tepat waktu, maka perusahaan-perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) siap bekukan saham 70 emiten yang telat menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat bulan April. Atas keterlambatan ini Bursa Efek Indonesia memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika emiten masih membandel, BEI tidak segan-segan menghentikan perdagangan saham dari perusahaan tersebut. (Sumber: www.liputan6.com terbit 18 Mei 2017)

Laporan keuangan merupakan alat informasi dalam mengukur kinerja perusahaan pada periode tertentu. Pihak yang menggunakan laporan keuangan adalah pihak manajemen dan investor. Bagi manajemen, laporan keuangan berguna sebagai bahan dalam menyusun rencana perusahaan yang akan datang. Bagi investor, laporan keuangan berguna sebagai acuan bagi sebagian penggunaan laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat dan tepat dapat mengurangi informasi asimetri. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan maka semakin banyak kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan tersebut.

Menurut Merlina & Made (2013) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, apabila perusahaan yang memiliki aset besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat dan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena

memiliki staff yang banyak dan sistem informasi yang canggih dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang kecil.

Menurut Kasmir (2008:196) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dihasilkan dari penjualan maupun investasi. Rasio ini dapat menjadi suatu ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden, sedangkan menurut I G A P dan Gayatri (2018) profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut.

Semua perusahaan didirikan dengan tujuan dapat bertahan dengan waktu yang sangat lama atau tidak terbatas. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan para investor dalam menanamkan uang atau modalnya kepada suatu perusahaan. Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi. Dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan akan mengungkapkan seberapa bagus kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan citra perusahaan.

Menurut Yan Christin (2015) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ini merupakan suatu berita baik bagi perusahaan dan kondisi ini

cenderung untuk menyampaikan laporan dengan tepat waktu.

Teori yang digunakan penelitian saat ini adalah teori kepatuhan, *signalling theory* dan *agency theory*. Teori kepatuhan dapat mendorong perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Sedangkan *agency theory*, manajemen dapat memberikan suatu informasi laporan keuangan kepada investor tanpa ada mengurangi keakuratan sedikitpun.

Penelitian ini penting dilakukan karena riset gap yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga adanya ketertarikan perhatian peneliti saat ini untuk menguji apakah terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian pada saat ini. Perbedaan peneliti pada saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu tahun penelitiannya pada tahun dua ribu tiga belas hingga dua ribu tujuh belas dan beberapa variabel independennya berbeda seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan likuiditas yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai analisis data yang lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa masih banyak perbedaan hasil penelitiannya, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sektor Aneka Industri”**

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan

Menurut Tyler dalam Saleh (2004) terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalty yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini mengisyaratkan kepatuhan setiap pelaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di Pasar Modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam.

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa seharusnya perusahaan memberikan sinyal

kepada pengguna laporan keuangan sehingga dapat dimanfaatkan dan untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Michael Spence mengilustrasikan teori sinyal bahwa pemilik informasi berupaya untuk memberikan informasi yang dapat digunakan oleh penerima informasi dalam menilai suatu perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa sebenarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa dimasa yang akan datang memiliki prospek yang cukup baik akan memiliki kecenderungan untuk berkomunikasi mengenai hal tersebut pada investor.

Teori signal berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan dikarenakan terdapat asimetri informasi antara pemegang saham dan manager tentang prospek perusahaan di masa mendatang, untuk dapat meminimalisir hal tersebut maka perusahaan mengeluarkan sinyalnya dengan menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan yang dapat dikatakan berkualitas akan memberikan sinyal dengan menyampaikan laporan keuangan perusahaan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Teori Keagenan (Agency)

Menurut Jensen, M.C. and Meckling (1976) *Agency Theory* atau teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agen) dengan investor (prinsipal). Agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan, sedangkan prinsipal adalah pemegang saham. Tujuan utama perusahaan dalam manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai untuk para pemegang saham.

Teori keagenan mengharuskan agen memberikan informasi secara rinci kepada prinsipal meskipun informasi yang diberikan akan merugikan agen, karena sudah menjadi suatu kewajiban bagi agen untuk menyampaikan informasi kepada

prinsipal tanpa mengurangi sedikitpun keakuratan dari laporan keuangan tersebut.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu merupakan salah satu cara untuk mengukur kualitas laporan keuangan perusahaan apabila melaporkan pada waktu yang tepat. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan menunjukkan suatu informasi bahwa perusahaan mempunyai berita baik. Manajemen harus menyeimbangkan manfaat informasi tepat waktu dan keandalan informasi.

Bapepam mengeluarkan lampiran keputusan ketua Bapepam LK Nomor: Kep-346/BL/2011 Nomor X.K.2 tentang kewajiban Publikasi Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tutup buku laporan keuangan tahunan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya ukuran dari perusahaan sampel. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset dapat dilihat dari total aset. (Nurul, Sri, dan Linda, 2012). Apabila perusahaan yang memiliki aset besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat karena memiliki *staff* yang banyak dan sistem informasi yang canggih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset kecil. Dengan semakin dikenalnya perusahaan tersebut, maka tuntutan menyampaikan laporan keuangan juga semakin besar dan juga semakin dibutuhkan dibandingkan perusahaan kecil yang memiliki *staff* kecil dan sistem informasi yang kurang canggih. Ukuran

aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dihasilkan dari penjualan maupun investasi. Rasio ini dapat menjadi suatu ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2008:197) adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Mengetahui posisi dan perkembangan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- d. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Umur Perusahaan

Semua perusahaan didirikan dengan tujuan dapat bertahan dengan waktu yang sangat lama atau tidak terbatas. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan para investor dalam menanamkan uang atau modalnya kepada suatu perusahaan. Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi (*annual report*). Dari *annual report* yang diterbitkan perusahaan akan mengungkapkan seberapa bagus kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan citra perusahaan.

Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru didirikan atau yang masih memiliki umur yang sangat singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya.

Likuiditas

Menurut Yan (2015) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ini merupakan suatu berita baik bagi perusahaan dan kondisi ini cenderung untuk menyampaikan laporan dengan tepat waktu. Menurut Kasmir (2008:130) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan membandingkan total aset lancar dengan utang jangka pendek. Menurut Kasmir (2008:132) tujuan dari rasio likuiditas adalah:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
- b. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- c. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- d. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, total penjualan, kapitalisasi perusahaan dan jumlah tenaga kerja. Jadi, perusahaan yang memiliki total aset lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, karena perusahaan yang besar mempunyai *staff* akuntansi, sistem informasi yang lebih canggih dan mendukung perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil karena kurangnya sumber daya dan sistem informasi yang kurang canggih. Hasil penelitian terdahulu I G A P dan Gayatri (2018), Ine Apriantri (2017), Dewi dan Yennisa (2017), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tinggi yang diukur dengan modal sendiri dari seluruh dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Jadi, apabila perusahaan mempunyai profit yang tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan dan tidak menunda dalam menyampaikan informasi berita tersebut. Sehingga, perusahaan yang menghasilkan profit lebih tinggi menunjukkan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan profit lebih rendah.

Apabila perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang rendah, maka akan berdampak berita buruk dan cenderung telat dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu Viola Syukrina (2018), Komang Wahyu dan I Wayan Ramantha (2017), Ni Wayan dan Dewa, (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Perusahaan yang umur berdirinya lebih tua dianggap memiliki kinerja yang baik oleh masyarakat, secara tidak langsung membuktikan perusahaan tersebut mampu bertahan memperoleh laba pada kondisi ekonomi. Jadi, perusahaan yang memiliki umur lebih tua mampu menghasilkan informasi yang lebih baik dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, karena telah berpengalaman yang memiliki jam kerja yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang mempunyai umur lebih muda dan rentan menghadapi kegagalan karena pengalaman yang kurang luas.

Hasil dari penelitian terdahulu I G A P dan Gayatri (2018), I Gede dan I Wayan (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

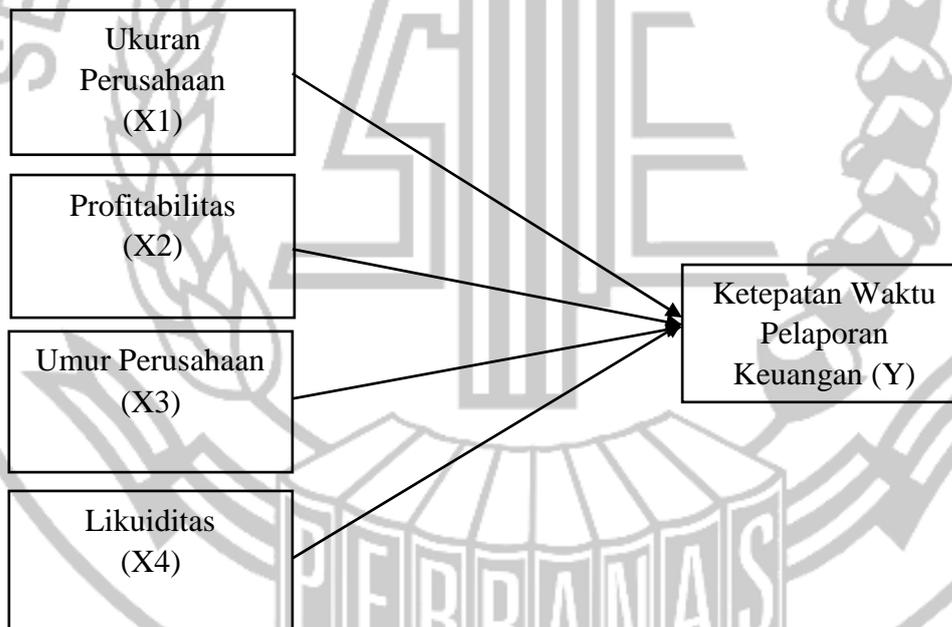
H3 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mampu dalam membayar hutang. Tingkat likuiditas tinggi yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan hutangnya. Jadi, apabila perusahaan mampu membayar hutang dalam jatuh tempo, maka merupakan berita baik bagi perusahaan dan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata investor.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian **Klasifikasi Sampel**

Suatu perusahaan yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel dua puluh tujuh laporan keuangan perusahaan

Semakin besar likuiditas maka perusahaan cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu Ni Wayan dan Dewa (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, perlu pengambilan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi

sebagai sampel. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sector aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian pada tahun 2013-2017.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan data sekunder, yakni data tidak diambil langsung dari perusahaan, melainkan diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai 2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sector aneka industri yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini dengan mengumpulkan data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada web www.idx.co.id. Peneliti juga memperoleh sumber yang terkait dengan masalah, topik penelitian yang didapat dari jurnal terdahulu, artikel, buku.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan likuiditas.

Definisi Operasional Variabel

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu adalah *timelines*, laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi dengan waktu

pelaporan informasi. Informasi ketepatan waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer di dalam merespon setiap kejadian. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu, akan menyebabkan kehilangan informasi nilainya di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi tepat waktu juga mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi di lingkungan kerja mereka.

Berdasarkan Bapepam dan LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik yang menyatakan batas waktu penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya pada bulan akhir keempat. Apabila perusahaan tidak tepat waktu lebih dari 120 hari setelah akhir tahun, akan dikenakan sanksi yang telah ditetapkan berdasarkan Bapepam-LK. Variabel dependen ini diukur menggunakan perhitungan jumlah hari terlambat setelah batas penyampaian apabila melewati dari bulan keempat (April) dalam penyampaian pelaporan laporan keuangan suatu perusahaan sejak tanggal 31 Desember.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah dapat dilihat dari total aset. Perusahaan yang besar memiliki kewajiban lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi investor, sehingga perusahaan besar memberikan pengungkapan yang lebih rinci dalam laporan keuangan yang telah dibuat. Hal ini disebabkan, semakin besar ukuran perusahaan, maka suatu informasi yang disediakan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi akan semakin banyak.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar suatu informasi yang terdapat di laporan keuangan, dan mencerminkan pihak manajemen mengenai pentingnya suatu informasi baik bagi pihak eksternal

perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Apabila perusahaan yang memiliki aset besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat karena memiliki *staff* yang banyak dan sistem informasi yang canggih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset kecil. Dengan semakin dikenalnya perusahaan tersebut, maka tuntutan menyampaikan laporan keuangan juga semakin besar dan juga semakin dibutuhkan dibandingkan perusahaan kecil yang memiliki *staff* kecil dan sistem informasi yang kurang canggih. Ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset.

Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total set dan total penjualan (*netsales*) yang dimiliki oleh perusahaan. Yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya kemampuan sejauh mana yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi yang diterima. Laba yang dicapai sesuai target mensejahterahkan bagi *stakeholders*, dapat meningkatkan kinerja serta digunakan untuk menamkan investasi yang baru. Manajemen perusahaan harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditentukan.

Semakin baik rasio profitabilitasnya maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh keuntungan perusahaan. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat keuntungan dan efisiensi perusahaan yang dilihat dari pendapatan. Begitu juga

sebaliknya apabila profitabilitas suatu perusahaan tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian. Kemampuan tingginya memperoleh keuntungan perusahaan yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Umur Perusahaan

Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi (*annual report*). Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru didirikan atau yang masih memiliki umur yang sangat singkat, karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya.

Umur perusahaan adalah seberapa lama perusahaan mampu untuk bertahan dalam bersaing. Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan besar sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin perusahaan tersebut berdiri lama, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut.

Perusahaan yang telah lama berdiri kemungkinan memiliki informasi yang lebih baik dari perusahaan yang memiliki umur baru berdiri, karena seiring berjalannya waktu yang lebih lama perusahaan telah menghadapi berbagai macam kondisi yang selalu berbeda-beda. Apabila perusahaan tersebut dapat melewati kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya kestabilan dalam manajemen perusahaan. Ini merupakan faktor yang selalu dipertimbangkan dalam investor.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mampu dalam membayar hutang. Tingkat likuiditas tinggi yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan hutangnya. Jadi, apabila perusahaan mampu membayar hutang dalam jatuh tempo, maka merupakan berita baik bagi perusahaan dan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata investor.

Semakin besar likuiditas maka perusahaan cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki berita baik dalam informasi laporan keuangan akan segera memberikan berita tersebut kepada investor sehingga dikatakan tingginya likuiditas maka perusahaan tersebut memiliki kecenderungan untuk tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aset

lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang diolah dengan teknik statistik menggunakan *software* SPSS 23, melalui tahapan analisis deskriptif dan uji hipotesis. Dimana tahapan dari uji hipotesis adalah :

- Uji Koefisien Determinasi (R²)
- Uji T Statistik (Uji Parsial)
- Uji F Statistik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atas variabel independen suatu penelitian, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_TA	135	14,61	33,32	24,6324	4,48369
Profitabilitas	135	-0,136	0,467	0,036	0,099
Umur Perusahaan	135	9	100	37,75	17,688
Likuiditas	135	0,002	9,058	1,972	1,038

Sumber : Output SPSS 23 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 14,61 yang dimiliki oleh PT. Sat

Nusa Persada Tbk pada tahun 2015. Nilai maximum menunjukkan angka sebesar 33,32 yang dimiliki oleh PT. Astra

Internasional Tbk pada tahun 2017. Hal ini disebabkan perusahaan tersebut menghasilkan aset selalu meningkat dan cukup besar. Standar deviasi dari 4,48369 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata rata yaitu sebesar 24,6324 sehingga data tersebut bersifat homogen dan dikatakan selisih dari data satu dengan yang lain tidak banyak.

Pada Tabel 1 diketahui nilai profitabilitas menunjukkan bahwa nilai minimum profitabilitas sebesar -0,136 yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk D.H Lippo Enterprises pada tahun 2016. Nilai maximum menunjukkan angka sebesar 0,467 yang dimiliki oleh PT. Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2014. Standar deviasi dari 0,099 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata rata yaitu sebesar 0,036 sehingga nilai profitabilitas terbilang tinggi, dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat fluktuasi yang besar.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa umur perusahaan menunjukkan

bahwa nilai minimum umur perusahaan sebesar 9 tahun yang dimiliki oleh PT. Star Petrochem Tbk. Nilai maximum menunjukkan angka sebesar 100 tahun yang dimiliki oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk. Standar deviasi dari 17,688 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata rata yaitu sebesar 37,75 sehingga data tersebut bersifat homogen dan dikatakan selisih dari data satu dengan yang lain tidak banyak.

Pada Tabel 1 diketahui bahwa likuiditas menunjukkan bahwa nilai minimum likuiditas sebesar 0,002 yang dimiliki oleh PT. Pan Brothers Tbk pada tahun 2016. Nilai maximum menunjukkan angka sebesar 9,058 yang dimiliki oleh PT. Sumi Indo Kabel Tbk pada tahun 2017. Standar deviasi dari 1,038 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata rata yaitu sebesar 1,972 sehingga nilai likuiditas terbilang tinggi, dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat fluktuasi yang besar.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	Sig.
Konstanta	-59,057	16,451	0,000
Ukuran Perusahaan	1,206	0,601	0,047
Profitabilitas	32,588	27,340	0,236
Umur Perusahaan	0,203	0,151	0,000
Likuiditas	9,339	1,337	0,000
R ²	0,332		
Adjusted R ²	0,309		
Sig. F	0,000		

Sumber : Output SPSS 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 analisis yang telah dilakukan, konstanta (α) diketahui sebesar -59,057. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan,

profitabilitas, umur perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh atau dianggap konstan maka ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar -59,057. Koefisien

regresi untuk ukuran perusahaan adalah 1,206 yang berarti setiap meningkatkan satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 1,206 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi profitabilitas adalah 32,588 yang berarti setiap meningkatkan satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 32,588 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi umur perusahaan sebesar 0,203 yang berarti setiap meningkatkan satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,203 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi likuiditas sebesar 9,339 yang berarti setiap meningkatkan satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 1,206 dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada salah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau model fit.

Berdasarkan tabel 1 pada halaman sebelumnya menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,332 dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan likuiditas berpengaruh sebesar 33,2% terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 66,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti yang sering disebut dengan *error* (e).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh dari tabel hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 2,005 dengan signifikansi 0,047. Angka tersebut

menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil tersebut dijelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, dikarenakan perusahaan yang besar memiliki banyak sumber daya yang besar sehingga perusahaan perlu dan mampu dalam membiayai penyediaan informasi untuk keperluan dalam pengungkapan kepada pihak eksternal suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil relatif mempunyai sumber daya yang kecil, sehingga perusahaan tidak memiliki informasi yang siap untuk dilaporkan, sehingga perusahaan yang lebih kecil memiliki biaya tambahan yang besar dalam melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap.

Didasarkan pada teori keagenan yang menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka hubungan antara manajemen dan investor semakin besar sehingga informasi mengenai laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor, perusahaan besar mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani untuk mengeluarkan saham baru. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stockholder*.

Penelitian ini sejalan dengan (I Gede dan I Wayan 2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka semakin

tinggi perusahaan melaporkan laporan secara tepat waktu.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dihasilkan dari penjualan maupun investasi. Rasio ini dapat menjadi suatu ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dijelaskan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan pembagian laba bersih dengan total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh dari tabel hasil uji t untuk variabel profitabilitas sebesar 1,192 dengan signifikansi 0,236. Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak artinya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan dan profitabilitas tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak selalu tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia dan tidak selalu perusahaan dengan profitabilitas rendah terlambat dalam melaporkan laporan keuangan ke Bursa efek Indonesia. Hasil ini tidak didukung oleh teori sinyal dan tidak sejalan, ketidak sejalan tersebut karena profitabilitas yang tinggi belum tentu merupakan sinyal baik bagi perusahaan dan perusahaan tersebut juga belum tentu cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan (Effendi dkk 2017) dan (Paul dan Waidi 2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Karena besar kecilnya profitabilitas perusahaan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun perusahaan yang memiliki perusahaan rendah tidak selalu tepat dalam melaporkan laporan keuangannya kepada Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan adalah hal yang dipertimbangkan para investor dalam menanamkan uang atau modalnya kepada suatu perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan apabila perusahaan telah berdiri lama dianggap mempunyai kinerja yang baik sehingga dapat memberi kepercayaan kepada masyarakat. Perusahaan yang telah berdiri lama, secara langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam kondisi ekonomi yang telah terjadi. Perusahaan yang mempunyai umur lebih, biasanya mampu memproses, mengumpulkan dan menghasilkan suatu informasi yang lebih baik, hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki jam kerja yang banyak. Sedangkan perusahaan yang memiliki umur lebih muda, rentan dalam kegagalan karena kurangnya pengalaman.

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh dari tabel hasil uji t untuk variabel umur perusahaan sebesar 2,346 dengan signifikansi 0,000. Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima artinya umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut dijelaskan bahwa umur perusahaan dapat diukur dengan tahun berdiri suatu perusahaan hingga tahun observasi.

Hasil ini didukung oleh teori keagenan yang mengharuskan agen memberi informasi yang lengkap kepada principal. Penelitian ini sejalan dengan (IGAP dan Gayatri 2018) yang mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, lama atau tidaknya perusahaan tersebut berdiri tidak mempengaruhi suatu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang atau liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki kemampuan cukup dalam membayar hutang atau liabilitas jangka pendeknya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid. Tingkat likuiditas yang tinggi dimiliki perusahaan menunjukkan perusahaan baik dalam melunasi hutang atau liabilitas jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi dapat dijadikan berita baik bagi perusahaan dan dapat berpengaruh dalam kondisi suatu perusahaan di mata investor.

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh dari tabel hasil uji t untuk variabel likuiditas sebesar 6,987 dengan signifikansi 0,000. Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima artinya likuiditas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut dijelaskan bahwa likuiditas dapat diukur dengan pembagian asset lancar dengan hutang lancar. Penelitian ini sejalan dengan (Ni Wayan dan Dewa 2017) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi likuiditas perusahaan tersebut, maka akan mempengaruhi suatu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hasil ini didukung oleh teori keagenan yang mengharuskan agen memberikan informasi secara terperinci kepada prinsipal walaupun informasi yang diberikan akan merugikan agen namun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk

memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal tanpa mengurangi keakuratan dari laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang memiliki berita baik dalam informasi laporan keuangan akan memberikan berita tersebut kepada investor ataupun publik sehingga dikatakan tingginya likuiditas maka perusahaan akan cenderung untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian 135 sampel, pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$. Sehingga dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Berdasarkan hasil pengujian 135 sampel, pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,236 < 0,05$. Sehingga dinyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Berdasarkan hasil pengujian 135 sampel, pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dinyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Berdasarkan hasil pengujian 135 sampel, pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pengukuran ketepatan waktu pelaporan, peneliti tidak bisa memastikan tanggal laporan keuangan emiten BEI, karena dilihat dari tanggal unggah BEI. Keterbatasan lainnya yaitu variabel independen yang dilihat dari hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 33,2%, sedangkan yang 66,8% terdapat banyak faktor yang disebabkan di luar model regresi.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik pada penelitian ini, maka saran yang akan diberikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian yang akan datang memperluas ruang lingkup penelitian, tidak hanya pada sektor aneka industri namun juga pada perusahaan dibidang sektor lain agar mendapatkan hasil yang lebih baik
2. Hasil dari uji Koefisien Determinasi (R^2) sangat rendah, diharapkan peneliti selanjutnya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan

DAFTAR RUJUKAN

- Apriantri, I. (2017, April). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitability, dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 37-46.
- Dewi, U., & Yennisa. (2017, April). Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dewantara*.
- Effendi, P., Supri, W. U., & Elva, N. (2017, Oktober). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei).
- Hartono. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis: Salah kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Yogyakarta: BPFE.
- I G A P, B. V., & Gayatri. (2018, Januari). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
- I Gede, A. P., & I, W. R. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Indrayenti, & Cindrawati, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Jensen, M.C, & Meckling W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3-24.
- Jogiyanto, H. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah

- dan Pengalaman-Pengalaman. Yogyakarta: Edisi Keenam.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Komang Wahyu , S. S., & I Wayan Ramantha, W. R. (2017, Agustus). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Luh Komang , I. C., & I , K. Y. (2015, November). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Pergantian Auditor Pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2*.
- Merlina, T., & Made, G. W. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3.
- Ni Wayan, A. F., & Dewa, G. W. (2017, Juni). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Nurul, H. U., Sri, L. K., & Linda, P. S. (2012). Faktor Penentu Return Saham Dengan Price To Book Value Sebagai Variabel Moderasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 16 NO 3*, 382-389.
- Paul, A. A., & Waidi, K. A. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan: Bukti Dari Bank Uang Nigeria Deposit.
- Fikri Aryanti. 2017. BEI Siap Bekukan Saham 70 Emiten Yang Telat Beri Laporan Keuangan. *Liputan6.com*,(Online).<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2956137/bei-siap-bekukan-saham-70-emiten-yang-telat-beri-laporan-keuangan>, diakses 18 Mei 2017
- Viola Syukrina , E. J. (2018, Juli). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita*.
- Weston, J.F, & Copeland L.E. (1992). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Erlangga.
www.idx.co.id
- Yan Christin. B. (2015, September). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK – Vol 1 No. 2*.